

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan bisnis, seiring perkembangan dan kemajuan teknologi serta pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang telah menciptakan suatu persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Apalagi dengan keadaan negara yang dilanda virus COVID-19 saat ini perusahaan-perusahaan dituntut agar lebih waspada dan berhati-hati dalam mempertahankan posisi perusahaan dalam melakukan persaingan pada dunia bisnis saat ini, karena jika sedikit saja perusahaan lengah dalam memperthankan eksistensi kejayaan perusahaan nya maka akan semakin mudah perusahaan lain atau pelaku bisnis lain mendapatkan keuntungan dari kelengahan perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan ataupun pelaku bisnis harus lebih meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan juga memaksimalkan kesejahteraan investor. Meningkatkan nilai perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan dimana setiap perusahaan ingin mencapai keuntungan yang tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan hasil yang diinginkan (**Bunga et al., 2017**). Perusahaan dapat dinyatakan entitas ekonomi yang telah didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tinggi mungkin dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan (**Ekadjaja, 2020**).

Manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mampu mengelola perusahaan tersebut dengan benar dan efisien. Hal ini dapat mendorong suatu perusahaan terus berinovasi dan meningkatkan strategi sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan adalah sebagai suatu entitas ekonomi yang memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan ialah menggunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba perusahaan yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang sangat besar untuk menaikkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan keuangan antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan sangat berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang telah disepakati yang akan dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Arizki et al., 2019).

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur pencapaian suatu kinerja, hal inilah yang di tingkatkan oleh manajer agar nilai perusahaannya terus meningkat dan menjadi pengakuan yang baik untuk perusahaan. Jika investor atau penanaman modal terus mengamati dan memperhatikan kinerja perusahaan, maka investor pasti akan mau berinvestasi sehingga membuat harga saham terus meningkat. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salva, 2019). Nilai perusahaan ialah merupakan nilai pasar suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dari penambahan jumlah ekuitas dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut diantaranya : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat kita lihat dari nilai saham perusahaan yang beredar. Dimana semakin tinggi nilai saham yang beredar maka akan meningkatnya nilai perusahaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dikatan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan nilai yang muncul apabila akibat dari perilaku pasar dalam menilai seberapa besar harga buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pasar semakin meningkatkan kepercayaan nya pada prospek dan kinerja perusahaan.

**(Bunga et al., 2017)** Nilai perusahaan menjadi salah satu tingkat kepercayaan bagi para masyarakat dimana mereka melihat dari tahun ke tahun atau semenjak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Peningkatan nilai perusahaan yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut merupakan prestasi yang sangat membaggakan, dimana hal tersebut adalah keinginan dari para pemilik perusahaan itu. Karena hanya dengan meningkat nya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat **(Azwir, 2014)**. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar wajar dari harga saham yang dapat ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa yang tercermin dari *listing price* **(Hender dan Priyadi, 2017)**.

Untuk saat ini dunia usaha dan bisnis sangat bergantung pada pendanaan. Dimana saat ini dunia telah dilanda kemunduran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan disusul oleh lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga mengakibatkan kemacetan kredit pada dunia usaha. Untuk mengantisipasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus memperhatikan dalam menetapkan struktur modal hal tersebut yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan agar lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemilik perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, jika posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, jika terjadi penambahan hutang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal yang optimal adalah tugas utama dari manajemen perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, ialah rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal. Struktur modal merupakan kunci dari perbaikan produktifitas dan peningkatan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Dalam menjalankan operasi bisnis, perusahaan tentu akan dihadapkan dengan situasi dimana nilai perusahaan akan mengalami situasi kenaikan bahkan penurunan pada nilai perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham pada pasar modal menjadi sebuah kasus yang cukup menarik untuk dibicarakan yang erat

kaitanya dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham pada PT tersebut yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, dan begitupun setelah beberapa hari setelah terjadi penurunan harga saham tersebut PT. Tiga Pilar Sejahtera juga mengalami penurunan di hari-hari berikutnya mencapai 9,25% yang bertepatan pada Selasa (19/01/2016). Jika kita melihat dari kasus di atas, naik turunnya nilai perusahaan. Setiap perusahaan ditekankan harus memiliki standar dalam menjaga dan mengembangkan perusahaannya dengan sebaik mungkin. Agar nantinya perusahaan tidak mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan harus mampu menjaga loyalitas kinerja perusahaan dan mampu mengambil atau mencuri hati para investor yang nantinya akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Umumnya suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk pengembangan perusahaannya. Tambahan dana inilah yang merupakan modal bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, untuk mengeluarkan produk baru dan kepentingan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dengan memanfaatkan secara optimal intern perusahaan maupun menarik modal dari luar perusahaan (sumber ekstern). Sumber dana dari dalam perusahaan merupakan modal atau dana yang dibentuk atau yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan. Sedangkan sumber dana yang didapat dari luar perusahaan (sumber eksternal) adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik bagian dalam perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu

alternatif untuk penghimpunan dana dari luar selain sistem perbankan. Investasi dalam bentuk saham memungkinkan investor untuk memperoleh hasil yang lebih besar. Jadi dapat dikatakan suatu investasi yang baik dan sehat membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari mengidentifikasi informasi, memilih informasi yang relevan agar investasi sesuai dengan tujuan investor **(Suyono et al., 2018)**.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan mudah diperoleh, beban pengembaliannya pun relatif lama dan tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk biaya bunga dan biaya lainnya. Namun penggunaan modal sendiri pun memiliki kekurangan yaitu jumlah yang sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman atau dana yang diperoleh dari luar atau penanaman modal dari investor adalah jumlahnya yang tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen agar bekerja aktif dan kreatif karena telah dibebankan untuk membayar beban kewajiban yang nantinya akan dibagi oleh pihak perusahaan. Sedangkan kekurangannya adalah diperlukannya syarat-syarat tertentu yang transparan. Kombinasi dari penggunaan dana yang dikenal dengan nama *arasio leverage* yang menggambarkan hubungan terhadap modal **(Arizki et al., 2019)**.

Menurut **(Wijaya, 2010)** Optimalisasi nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan penting perusahaan agar dapat tercapainya pengambilan suatu keputusan keuangan yang tepat. Adapun tiga fungsi dari keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan tersebut saling

berhungan karena keputusan investasi dapat dilakukan jika dana mencukupi, sedangkan untuk mendapatkan dana tersebut harus dibuat suatu keputusan pendanaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen atau pembelian kembali saham. Dalam menjalankan operasi bisnis, tentu perusahaan akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan mengalami penurunan. Selain keputusan investasi yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan juga tak kalah penting. Keputusan pendanaa erat kaitannya dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Dimana keputusan pendaan bertujuan agar bagaimana perusahaan dapat menentukan sumber dana yang optimal sebagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dan kebijakan yang tak kalah penting terdapat pada kebijakan dividen yang mampu menaikkan nilai perusahaan dimata investor.

Manajemen keuangan merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan hasil laporan keuangan yang strategis (Naim, 2019). Salah satu kebijakan yang sangat penting bagi investor adalah kebijakan dividen. Pada umumnya investor mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen merupakan pembagian dari keuntungan yang akan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dividen merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam pasar primer maupun pasar sekunder. Besarnya dividen sangat bergantung pada besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dan bagi kebijakan dividen

perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai besarnya persentase dari laba yang akan diperoleh oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan nantinya akan disimpan oleh perusahaan sebagai *retained earning* atau laba ditahan (Pande, 2017). Pembayaran dividen menunjukkan dampak positif mengenai free cash flow perusahaan dimasa mendatang. Dan begitupun sebaliknya pengurangan dividen dipandang negatif oleh para investor sebab investor melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Leikha, 2017).

Besarnya skala perusahaan menjadikan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sumber dana yang diperoleh sangat mendukung kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Teori struktur modal mengenai pendanaan perusahaan berupa utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap seluruh atau atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Penelitian yang berjudul SIZE, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pembagian dividen sebagai variable intervening, alasan penelitian ini adalah terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan besar. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan manufaktur pada tiga tahun terakhir ini, tidak terlalu bagus kenaikan dalam keuntungan pada harga saham. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui SIZE, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pembagian dividen sebagai variable intervening (Priyadi,



2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan struktur modal.

Struktur modal merupakan hasil penjabaran dari keputusan pendanaan suatu perusahaan mengenai bauran dan ekuitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal harus diperhatikan agar terus meningkatnya nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya atau investor penanam modal di dalamnya. Struktur modal yang baik dan optimal dapat memaksimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga mampu menciptakan harga saham yang sangat tinggi di pasar modal. Struktur modal sendiri dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012).

Karena dapat kita ketahui bahwa baik buruknya perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah. Struktur modal sendiri juga bisa melakukan kesalahan dalam menentukan komposisi struktur modal sehingga dapat membuat perusahaan mempunyai banyak utang. Maka dari itu jika struktur modal dapat mempengaruhi dan memaksimalkan harga saham di pasaran perusahaan harus lebih bijak dalam mempertahankan dan menjaga ke eksistensian perusahaan nya agar investor terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selain struktur modal Keputusan Investasi juga sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan peningkatan keuntungan dimana berinvestasi adalah dengan memilih instrumen investasi yang tepat. Begitu banyak jenis investasi yang menawarkan keuntungan-keuntungan yang sangat menarik, sebagai penanam modal atau investor perlu lihai dalam menentukan tujuan utama dari investasi dan dapat mengetahui berbagai potensi mengatasi resiko yang akan terjadi karena hal tersebut dapat berpengaruh pada *return* yang di harapkan. Pengetahuan investor disini dapat membantu untuk mewujudkan manfaat yang diharapkan dan dapat meminimalisir risiko kerugian. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan melalui kenaikan harga saham pada pasar modal. Dimana semakin tinggi harga saham disuatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin naik dan membaik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan jasa perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menekankan pada aspek kebijakan dividen, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, nilai tukar perusahaan dengan harga saham sebagai *variable intervening*. Selain itu dimana pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat suatu keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, dan membuat pilihan antara dua pilihan alternatif investasi atau

bagian dari transformasi input menjadi output. Untuk itu diperlukan kemampuan keuangan yang baik sebelum melakukan investasi tersebut.

Keputusan investasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dimana rasio ini dapat memberikan gambaran apresiasi oleh pasar terhadap kemampuan pasar dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Aprilia, 2017)** yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika semakin tinggi investasi yang dilakukan maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian jika perusahaan melakukan investasi maka investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan terus meningkat sehingga akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. Selain keputusan investasi **(Boediono, 2018)**.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Dimana besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut menjadi salah satu pedoman para investor dalam memberikan atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena tingkat suku bunga merupakan cara yang cukup efisien yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maka dari itu investor juga melihat dari segi suku bunga dimana perusahaan mampu mengendalikannya dengan baik maka investor pun tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Tingkat suku bunga juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **(Pratama wati, 2016)**. Tingginya tingkat suku

bunga SBI berakibat buruk bagi nilai perusahaan yang akan menyebabkan kesempatan-kesempatan investasi yang tersedia menjadi tidak menarik. Investor akan menarik investasinya pada saham dan akan berganti berinvestasi di sektor perbankan seperti deposito dan tabungan karena risiko yang lebih rendah **(Rismawati, 2015)**. Tingkat suku bunga dijadikan tolak ukur dalam memicu pertumbuhan perekonomian. Pengaruh suku bunga bisa berdampak pada investasi, produksi, perekonomian global dan lain-lain.

Selain tingkat suku bunga, Kebijakan Dividen juga sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun kebijakan dividen yang sudah dibahas sebelumnya merupakan kebijakan untuk membagikan hasil usaha atau laba yang di dapatkan perusahaan yang nantinya akan di bagi atau diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham masing-masing pemilik saham tersebut. Pembagian ini dapat berupa aset, kas atau laba ditahan. Fungsi istimewa manajer adalah untuk menentukan kebijakan dividen yang berkaitan langsung dengan para pemegang saham yang membagikan keuntungan perusahaan secara langsung. Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan **(Wongso, 2015)**.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen. Besarnya dividen yang akan dibagikan sangat mempengaruhi harga saham. Karena kebijakan dividen sangat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan theory Bird in the hand yang menyatakan investor menyukai diidiven yang tinggi karena dividen yang tinggi akan

berpengaruh terhadap laba yang tinggi juga yang akan di dapatkan oleh para investor tersebut. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*). Kebijakan dividen sangat berpengaruh terhadap laba dan kas di suatu perusahaan dan cenderung lebih menguntungkan para pemilik saham jika tidak dikelola dengan kebijakan yang benar. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan untuk menentukan dana yang dipakai pada sumber pembiayaan perusahaan. Seorang manajer keuangan harus bisa dan mampu menentukan sumber dana apa yang akan digunakan oleh suatu perusahaan baik sumber dana internal ataupun sumber dana eksternal, dan dapat menentukan besarnya utang dan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan tersebut. Serta dapat mempertimbangkan tipe-tipe utang dan modal yang akan digunakan karena struktur pembiayaan akan sangat menentukan *cost of capital* yang digunakan sebagai dasar penentuan *required return* yang diinginkan oleh semua pihak agar setiap keputusan yang diambil dapat menguntungkan dan menambah peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan utang dapat diartikan sebagai kebijakan yang diambil perusahaan mengenai seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan pendanaan utang. Semakin tinggi porsi utang maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Dalam keadaan yang tidak menentu meningkatnya utang akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan, karena manfaat yang didapat dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang timbul.

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh **(Rizky Rachmadhani, 2020)** dengan judul “Pengaruh keputusan investasi , keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020)” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Ahmad Gusti Arif Wijaya, 2020)** dengan judul “ Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *firm growth* dan profitabilitas sebagai variabel intervening pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020” Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah dengan *Firm Growth* dan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel laporan keuangan bank umum syariah periode Mei 2018 sampai dengan Juli 2020. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan SPSS 25 dan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *firm growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *firm growth*.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Siti Anis Aniqoh et al., 2019)** yang berjudul “Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan” Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu perusahaan pada kategori perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan dengan periode tahun 2012-2018 melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Hukma Ratu Purnama et al, 2019)** yang berjudul “Pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” Tujuan

penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, melalui variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Budi Setyawan, 2019)** yang berjudul “Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening studi pada emiten sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh free cash flow, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada emiten sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan dan tahun penelitian 2012-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Fiqih Rizaldi, 2019)** yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018” Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak enam perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Metode pemilihan sampel menggunakan



*purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini yaitu penggunaan objek dan beberapa variabel yang berbeda dari tahun sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penjabaran di atas penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat memberikan manfaat dan dapat mengkaji lebih dalam lagi hasil penelitian-penelitian terdahulu, dengan demikian peneliti memilih judul **Pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.
2. Para investor tidak akan mau menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, tentunya investor akan mengamati

perusahaan mana yang mampu meningkatkan nilai perusahaan yang akan menguntungkan investor.

3. Terjadinya kecurangan dalam pembuatan dan pencatatan laporan keuangan yang melihatkan keuntungan yang begitu tinggi padahal perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan.
4. Memiliki utang yang terlalu tinggi juga akan membuat kondisi perusahaan tidak stabil dan mengalami penurunan bahkan bisa berdampak kebangkrutan.
5. Manajer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan - keputusan yang tepat pada bidang keuangan dan keputusan untuk investasi.
6. Nilai perusahaan yang dapat berubah dikarenakan informasi perekonomian Indonesia.
7. Banyaknya perusahaan manufaktur menggunakan hutang sebagai modal sehingga penghasilan yang didapatkan hanya untuk membayar bunga hutang.
8. Kurang efektifnya perusahaan manufaktur dalam melakukan investasi asetnya sehingga asset yang diinvestasikan tidak optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dari topik utama yang sudah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada Pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari penjabaran diatas, maka masalah yang akan di teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap kebijakan dividen ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen ?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen ?
8. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen ?
9. Bagaimana pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen?

10. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen.
7. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen
8. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.
9. Untuk Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.

10 Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

#### 2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bukti empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. serta sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

#### 4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan

#### 5. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan pertimbangan serta menambah pengetahuan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan agar lebih cermat dan efektif.